

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi bukan merupakan fenomena yang baru di Indonesia. Penting bagi pekerja wanita untuk memperhatikan kebutuhan gizi mereka. Badan Pusat Statistik (*BPS*) mencatat bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Diketahui bahwa masih banyak pekerja kita yang menghadapi masalah kurang gizi, antara lain kurang energi, anemia gizi besi, dan kurang zat gizi mikro lainnya seperti kurang vitamin B (Badan Pusat Statistik, 2019).

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO) tahun 1993-2005, secara global 1,62 miliar orang atau sekitar 24,8% terkena anemia, dengan prevalensi pada wanita usia produktif sebesar 30,2%. World Health Organization (WHO) menyatakan secara global prevalensi defisiensi besi di negara berkembang dua sampai lima kali prevalensi anemia, dan mempengaruhi 24,8% orang-orang didunia (World Health Organization, 2015). Di Indonesia prevalensi anemia Tahun 2018 pada perempuan usia > 15 tahun sebesar 22,7% (Riskesmas, 2018). Riset yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan bekerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita mengungkapkan bahwa sekitar 50%

dari 25 juta pekerja wanita di Indonesia menderita anemia gizi besi yang disebabkan konsumsi makanan bergizi yang rendah karena upah yang mereka terima masih rendah (Oppusunggu, 2009). Buruh wanita merupakan kelompok masyarakat yang sangat berisiko terhadap terjadinya anemia karena konsumsi zat besi yang rendah dalam pola makannya sehari-hari (Adriani dan Wirjatmadi 2012).

Di Indonesia sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) sehingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi. Semakin tinggi asupan zat besi, protein, dan vitamin C yang masuk, maka kadar hemoglobin akan semakin meningkat, sehingga kejadian anemia rendah (Kirana, 2011). Zat besi memiliki sifat yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh, sehingga kita harus mencukupi kebutuhan zat besi dari makanan. Diketahui juga bahwa semakin rendahnya asupan zat besi maka semakin rendah kadar hemoglobin wanita bekerja (Rahmad, 2017). Suatu studi yang dilakukan di Tangerang, bahwa prevalensi anemia pada pekerja wanita mencapai 69% (Suyardi et al, 2016).

Anemia ialah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). World Health Organization (WHO) menyatakan anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas oksigen dalam tubuh tidak mencukupi. Penyebab utama terjadinya anemia adalah kekurangan zat besi. Penyebab anemia lainnya adalah peradangan akut atau kronik, infeksi parasit dan sintesis hemoglobin yang

tidak teratur. Zat besi merupakan unsur utama yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Hemoglobin adalah bagian dari sel darah merah yang digunakan untuk menentukan status anemia. Nilai normal kadar hemoglobin pada wanita adalah 12-16 g/dl (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Penelitian yang dilakukan pada 69 sampel pekerja wanita di Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan semakin rendahnya asupan zat besi maka semakin rendah kadar hemoglobin (Rahmad, 2017).

Permasalahan ini umumnya terjadi karena kurangnya informasi maupun pendidikan gizi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang benar terkait masalah gizi. Banyak di kalangan masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya zat gizi yang terkandung dalam makanan dan fungsinya bagi tubuh mereka (Gibbs et al, 2018). Pemilihan bahan pangan dan penentuan jumlah makanan yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi status gizi secara tidak langsung dan merupakan landasan dalam menentukan konsumsi makanan (Khomsan A, 2000). Williams (1993) dalam (Khomsan et al, 2004), menyatakan bahwa masalah yang menyebabkan gizi tidak baik adalah tidak cukupnya pengetahuan gizi dan kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik. Oleh karena itu timbullah penyakit gizi yang merugikan kecerdasan dan produktivitas salah satunya yaitu anemia gizi besi.

Sehingga dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik, diharapkan masyarakat khususnya pekerja wanita akan terhindar dari masalah-masalah gizi . Manusia yang sehat dan mendapatkan makanan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya akan memiliki kemampuan yang maksimal dalam menjalani hidupnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Sjahmien Moehji, 2003:11).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan gizi dan asupan zat besi dari makanan dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita berdasarkan studi kepustakaan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan gizi dan asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita berdasarkan studi kepustakaan ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengkaji hubungan antara pengetahuan gizi dan asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita melalui *literature review*

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengkaji data *literature review* terkait pengetahuan gizi tenaga kerja wanita

- b. Mengkaji data *literature review* terkait asupan zat besi (Fe) tenaga kerja wanita
- c. Mengkaji data *literature review* terkait kadar hemoglobin tenaga kerja wanita
- d. Mengkaji data *literature review* terkait pengetahuan gizi dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita
- e. Mengkaji data *literature review* terkait asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat praktis**

Diharapkan melalui kajian pustaka ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk ilmu dalam memberikan informasi bagi masyarakat khususnya tenaga kerja wanita mengenai hubungan pengetahuan gizi dan asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita.

##### **2. Manfaat teoritis**

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan
- b. Bagi masyarakat, diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan sumber informasi dan edukasi
- c. Bagi peneliti diharapkan *literature review* ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai referensi penelitian mengenai hubungan pengetahuan gizi dan asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita.